



Handrini Ardiyanti¹
Tarisa Sabilah²

BRIDGING THE GAP: STUDI NARATIF TERHADAP PENGALAMAN MAGANG DI PT. GALANG PRATAMA PROMOSION

Abstrak

Studi ini menginvestigasi peran magang dalam menjembatani Pendidikan di Perguruan Tinggi dengan dunia Kerja. Studi naratif dilakukan pada pengalaman mahasiswa di PT. Galang Pratama Promosion, dengan fokus pada analisis naratif. Metode penelitian menggunakan pendekatan studi naratif, dengan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa yang telah menjalani magang di perusahaan tersebut. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi pola cerita dan tema yang muncul dari narasi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa magang di PT. Galang Pratama Promosion memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa, memperluas pemahaman mereka tentang industri periklanan, dan meningkatkan keterampilan praktis yang relevan dengan karier masa depan. Namun, beberapa kritik muncul terkait kurangnya integrasi antara kurikulum akademik dan kebutuhan industri, serta kurangnya dukungan dari lembaga pendidikan tinggi dalam memfasilitasi magang yang bermutu. Studi ini menyimpulkan dengan menekankan perlunya kemitraan yang lebih erat antara perguruan tinggi dan industri, serta perluasan program magang yang dapat memberikan manfaat maksimal bagi mahasiswa dan perusahaan. Hal penting lain yang perlu dilakukan adalah meningkatkan integrasi magang dalam kurikulum akademik dan memberikan dukungan yang lebih besar bagi mahasiswa selama magang.

Kata Kunci: Magang, Kurikulum, Periklanan.

Abstract

With a focus on narrative analysis, this study explores how internships affect students experiences at PT. Galang Pratama Promosion. Many people believe that internships are an essential part of a college education and that they help students prepare for their future careers. The purpose of the study is to comprehend how internships affect students' perceptions and experiences with reference to career planning. Using a narrative study methodology, the research method gathers data from students who have interned at the organization through in-depth interviews. Finding themes and story patterns in the student narratives is a key component of data analysis. The results show that students gain a lot from their internships at PT. Galang Pratama Promosion, including a deeper understanding of the advertising sector and improved practical skills that would be useful in their future jobs. However, certain critiques surface about how academic courses do not align with industry demands, and about how higher education institutions do not do enough to assist the creation of high-caliber internships. In order to maximize benefits for both firms and students, the study's conclusion highlights the necessity for increased internship programs and better linkages between academic institutions and business sectors. Improving how internships are incorporated into academic curriculum and giving students more assistance while they are interning are two more important issues to take care of.

Keywords: Internship, Curriculum, Advertising.

PENDAHULUAN

Program magang atau internship telah menjadi bagian integral dari pendidikan tinggi dalam mempersiapkan mahasiswa untuk masuk ke dunia kerja. Magang merupakan tahapan penting

^{1,2}Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul
email: handrini.ardiyanti@esaunggul.ac.id, tarisasabilaah@student.esaunggul.ac.id

dalam pendidikan tinggi. Hal ini karena dapat mempengaruhi persiapan karier mahasiswa. Selain itu magang juga memiliki peran dalam membangun citra lembaga tinggi. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan Nugraheni dan Sinatra Wijaya (2017: 47–56) yang mengungkapkan bagaimana program magang di universitas dapat meningkatkan citra lembaga Pendidikan.

Selain itu magang juga merupakan salah satu bentuk pembelajaran melalui pengalaman bekerja secara langsung dianggap sebagai “high impact educational experience” atau dengan kata lain magang memiliki dampak yang signifikan terhadap proses Pendidikan sebab memberikan pengalaman kepada mahasiswa. Dengan demikian magang memiliki nilai tinggi yang ditawarkan siswa selama masa Pendidikan di perguruan tinggi (O'Neill, 2010:7).

Dalam dunia Pendidikan tinggi, magang memiliki pengaruh terhadap pengalaman dan perspektif mahasiswa terkait perencanaan karier. Karena melalui magang, mahasiswa dapat memperoleh wawasan yang berharga tentang dunia kerja. Dengan demikian, magang diharapkan memperkecil “gap” atau jurang antara pendidikan dengan dunia kerja sebagaimana hasil penelitian diantaranya Miricescu & Tăbușcă, (2017: 144–150) dan Adams, J. (2019: 321-335) membahas pentingnya magang dan praktek sekolah sebagai metode untuk menyatukan pendidikan dan industri. Sementara Johnson, L. (2018: 401-415) membahas pentingnya meningkatkan komunikasi antara pendidikan tinggi dan industri untuk mengatasi kesenjangan antara perguruan tinggi dengan industri.

Dari latar belakang permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman saat menjalani praktik kerja atau magang merupakan bagian integral dari upaya mengembangkan kemampuan profesional mahasiswa di berbagai bidang. PT. Galang Pratama Promosion merupakan salah satu perusahaan yang menyediakan kesempatan magang bagi mahasiswa. Karena itu, studi ini berfokus pada pembahasan bagaimana magang dapat mempersempit jarak antara materi yang diajarkan di bangku kuliah dengan kebutuhan kemampuan yang diperlukan di lapangan pekerjaan yang tersedia. Peneliti melakukan studi kualitatif menggunakan metodologi naratif dan mempersempit fokus ke pengalaman yang dialami oleh mahasiswa saat melakukan partisipasi dalam kesempatan magang di Perusahaan periklanan PT. Galang Pratama Promosion.

METODE

Metode naratif dalam penelitian kualitatif berfokus pada memahami pengalaman subjektif individu atau kelompok melalui cerita atau narasi yang mereka bagikan. (Clandinin & Connelly, 2000) Penelitian ini menganalisis peran magang dalam pengalaman siswa di PT. Galang Pratama Promosion. Studi naratif dan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah individu yang terlibat dalam program magang perusahaan. Wawancara mendalam dengan siswa yang dipilih secara purposif digunakan sebagai metode pengumpulan data. Pedoman wawancara, yang disusun berdasarkan tujuan penelitian dan literatur yang relevan, digunakan sebagai alat.

Analisis data dilakukan secara tematis, dengan menemukan pola cerita dan tema-tema yang muncul dari narasi mahasiswa (Riessman, 2008). Pendekatan interpretatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang dikumpulkan untuk mendapatkan pemahaman tentang makna yang terkandung dalam cerita. Penelitian ini dilakukan dengan kehadiran peneliti sebagai moderator wawancara, yang memungkinkan mahasiswa untuk berbicara secara terbuka dan mendalam. Untuk mendapatkan informasi tambahan, orang lain juga dapat terlibat dalam proses penelitian. Penelitian dengan metode naratif biasanya berfokus pada penelitian satu orang untuk mendapatkan data dari pengumpulan cerita, melaporkan pengalaman seseorang, dan berbicara tentang makna pengalaman seseorang (Assjari & S., 2010). Dalam penelitian ini, pengalaman yang dinarasi dan dianalisis adalah pengalaman TS mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul. Studi narasi ini dilakukan berdasarkan pengalaman magang kuliah kerja praktik yang dilakukan TS selama 4 bulan di PT Galang Pratama Promosion. Praktik dilakukan di kantor yang terletak di Jalan Pilar Raya No. 36, Kelurahan Kedoya Selatan, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Untuk memastikan keakuratan dan keandalan temuan penelitian, proses triangulasi digunakan untuk membandingkan dan memvalidasi hasil penelitian dengan berbagai sumber data (Creswell & Miller, 2000: 124-130).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dengan menggunakan metode naratif untuk menyelidiki pengalaman magang mahasiswa di PT Galang Pratama Promosion. PT Galang Pratama Promosion bekerja dalam bidang periklanan indoor dan outdoor di Indonesia. Pengalaman magang tersebut kemudian disusun dalam Pola cerita yang terbagi menjadi cerita mahasiswa tentang bagaimana magang membantu mereka memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan industri tertentu dalam hal ini berkaitan dengan peran hubungan masyarakat atau Public Relations (PR) dalam membangun Kerjasama antara PT Galang Pratama Promosion dengan pihak eksternal. Kedua, mahasiswa menceritakan masalah yang mereka hadapi selama magang, seperti kekurangan pengalaman praktis atau kesulitan beradaptasi dengan lingkungan kerja baru. Pola cerita ketiga yang berkaitan dengan pengalaman mereka berinteraksi dengan mentor dan rekan kerja mereka dalam hal dukungan dan kesulitan.

Setelah menentukan pola, langkah selanjutnya adalah menentukan tema yang dapat disimpulkan dari cerita yang diceritakan oleh siswa TS selama magang adalah sebagai berikut: Pertama, pentingnya Pembelajaran Praktis: Tema ini menekankan betapa pentingnya magang untuk meningkatkan keterampilan praktis siswa dan mempersiapkan mereka untuk memasuki pasar kerja. Kedua, Tantangan dalam Transisi dari Teori ke Praktik: Tema ini menekankan kesulitan yang dihadapi siswa ketika mereka mencoba menerapkan teori ke dalam praktik. Ketiga, Peran Mentor dalam Pengembangan Profesional: Tema ini menekankan peran penting mentor dalam membantu perkembangan mahasiswa selama magang.

Setelah tema ditentukan, penelitian berikutnya akan menentukan kategori. Menurut penelitian ini, mahasiswa dikategorikan dalam tiga kategori: Pertama, Keterampilan dan Pengetahuan yang Dikembangkan: Kategori ini mencakup berbagai keterampilan praktis dan pengetahuan industri yang dipelajari oleh mahasiswa selama magang. Kedua, Tantangan dan Hambatan yang dihadapi: Kategori ini mencakup berbagai tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa selama magang, seperti kesulitan beradaptasi atau kekurangan pengalaman. Ketiga, Hubungan dengan Mentor dan Rekan Kerja: Kategori ini mencakup interaksi siswa dengan mentor dan rekan kerja mereka, termasuk dukungan dan masalah yang dihadapi.

Berikut pembahasan terkait bagaimana magang dapat menjadi jembatan antara teori yang diajarkan dalam perkuliahan di perguruan tinggi dengan praktik saat magang yang akan dibagi dalam dua sub bahasan yaitu: magang sebagai jembatan antara teori dan praktik serta bahasan tentang hambatan dan peluang dalam tata kelola magang serta peran hubungan dengan mentor dan rekan kerja dalam keberhasilan magang untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa.

Magang: Jembatan Antara Teori dan Praktik

Berdasarkan studi naratif, dengan melakukan praktik kerja atau magang, mahasiswa diharapkan mendapatkan aspek pembelajaran kognitif. Aspek kognitif diharapkan diperoleh mahasiswa selama magang sebagaimana pendapat Bandura: “Most human behavior is learned observationally through modeling: from observing others, one forms an idea of how new behaviors are performed, and on later occasions, this coded information serves as a guide for action.”(Bandura, 1977:191–215). Merujuk pendapat Bandura yang kemudian dikenal sebagai social learning theory atau teori pembelajaran sosial dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia dilakukan melalui observasi. Dengan melihat orang lain, seseorang mungkin dapat mengembangkan pemahaman tentang cara mereka melakukan tindakan dan informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai panduan untuk tindakan berikutnya.

Dalam studi naratif terhadap pengalaman magang mahasiswa di PT Galang Pratama Promosion, komponen kognitif yang diharapkan dari siswa adalah:

1. Melalui pengamatan langsung dan interaksi dengan para profesional di perusahaan, mahasiswa diharapkan dapat mengamati dan mempelajari praktik terbaik tentang bagaimana bekerja di industri periklanan.
2. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dengan bidang kerja mereka dengan melihat dan meniru cara kerja yang efektif dari mentor atau rekan kerja mereka di PT. Galang Pratama Promosion.

3. Diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana industri periklanan berjalan dan dinamika yang terlibat di dalamnya dengan melihat proses kerja dan kegiatan sehari-hari di perusahaan.
4. Dengan melihat dan ikut dalam proses, mahasiswa dapat mengetahui bagaimana karyawan bekerja dan proses bisnis yang berjalan di industri periklanan, mahasiswa diharapkan dapat menginternalisasi prinsip-prinsip etika kerja yang diperlukan dalam industri periklanan. Berdasarkan pengalaman TS selama melaksanakan magang di PT. Galang Pratama Promosion, pekerjaan dalam Perusahaan diantaranya meliputi:

Tabel 1. Daftar Kegiatan Magang di Perusahaan Periklanan dalam dan Luar Ruangan

Kegiatan Magang di Perusahaan Periklanan	
Substansi	Administrasi
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat rencana kehumasan. ▪ Menyusun list kontrak kerja sama dengan pihak eksternal. ▪ Membuat Berita Acara Serah Terima (BAST) proyek. ▪ Menghubungi dan negosiasi dengan pihak eksternal terkait surat perjanjian kontrak kerja sama. ▪ Membuat <i>project activity</i>. ▪ Membuat laporan mingguan <i>partnership</i> ▪ Membuat RAB <i>project</i> dll 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat jadwal rapat pertemuan. ▪ Membuat jadwal dan lokasi meeting. ▪ Membuat rincian termin pembayaran. ▪ Membuat rencana keuangan. ▪ Membuat google form daftar hadir untuk rapat kehumasan. ▪ Membuat <i>report</i> pembayaran pekerja mingguan. ▪ Membuat dokumen <i>employee monitoring</i> pekerja <i>project</i>. ▪ dll

Dirangkum dari Sabilah (2024: 21-30)

Dari tabel 1 tentang kegiatan yang dilakukan mahasiswa selama magang diketahui bahwa dalam praktik kerja di periklanan, mahasiswa tidak hanya berurusan dengan bagaimana membuat iklan yang menarik sebagaimana Victor O. Schwab (2015) jelaskan. Dalam praktiknya, saat bekerja di Perusahaan periklanan, dituntut memiliki kemampuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan bisnis proses yang ada pada industri periklanan. Karena itu magang merupakan jembatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan ketrampilan yang harus dikuasai saat bekerja dalam industri periklanan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Jagadesh Kumar (2022: 1223-1224) yang menjelaskan tentang peran magang dalam menghubungkan antara dunia perguruan tinggi dengan lingkungan kerja. Magang merupakan cara untuk memperkuat keterampilan praktis siswa dan mempersiapkan mereka untuk tantangan dunia kerja setelah lulus dari perguruan tinggi. Penelitian Kumar menekankan pada pentingnya pengalaman praktis yang diperoleh melalui magang dalam melengkapi pengetahuan teoritis yang diperoleh di perguruan tinggi. Magang tidak hanya memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari, tetapi juga memungkinkan mereka untuk memperoleh wawasan tentang lingkungan kerja yang sebenarnya. Penelitian Kumar tersebut menyimpulkan peran magang dalam mengatasi kesenjangan antara teori dan praktik, serta bagaimana pengalaman magang dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa. Hal ini berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan relevansi program pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja. Karena itu, Kumar menegaskan pentingnya peran magang dalam menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja, dan memberikan dukungan untuk praktik magang sebagai bagian integral dari kurikulum perguruan tinggi.

Magang: Hambatan dan Peluang

Dalam “Assessing the role of internships in the career-oriented employment of graduating college students”, Callanan dan Benzing (2004: 82–89), menjelaskan beberapa kesulitan yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam mengatur program magang, serta peluang yang dapat dimanfaatkan. Di antara tantangan ini adalah:

1. Keterbatasan Sumber Daya: Perguruan tinggi seringkali tidak memiliki cukup sumber daya keuangan dan staf untuk mengatur program magang dengan baik. Ini dapat membatasi

kemampuan mereka untuk memberikan dukungan dan pengawasan yang memadai bagi mahasiswa selama magang.

2. Kompleksitas Administratif: Proses administratif yang kompleks dalam mengatur program magang, seperti bekerja sama dengan perusahaan, membuat kontrak magang, dan melacak kemajuan mahasiswa, dapat menjadi tantangan bagi perguruan tinggi. Ini membutuhkan banyak waktu dan energi dari staf dan fakultas.
3. Kesulitan Menemukan Perusahaan Mitra: Ada kemungkinan bahwa perguruan tinggi menghadapi masalah dalam menemukan perusahaan mitra untuk program magang mahasiswa. Ini dapat terjadi karena keterbatasan jaringan perguruan tinggi, persyaratan perusahaan tertentu, atau kesulitan menemukan perusahaan yang sesuai dengan bidang studi mahasiswa.

Meskipun menguraikan berbagai hambatan dalam manajemen magang, artikel tersebut juga menyoroti beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan oleh perguruan tinggi dalam mengorganisasi program magang:

1. Kolaborasi dengan Industri: Perguruan tinggi dapat memanfaatkan peluang untuk membangun hubungan yang kuat dengan industri melalui program magang. Kerja sama ini dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, termasuk peluang kerja setelah lulus dan akses ke sumber daya tambahan.
2. Peningkatan Keterlibatan Mahasiswa: Program magang dapat membantu mahasiswa lebih terlibat dalam pembelajaran nyata dan dunia kerja. Ini dapat meningkatkan keinginan dan kesiapan mereka untuk bekerja setelah sekolah.
3. Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Program magang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi dan mempersiapkan mahasiswa untuk sukses dalam karier.

Dengan memanfaatkan berbagai peluang ini dan mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi. Selain itu perguruan tinggi dapat mengorganisasi program magang yang efektif dan bermanfaat bagi mahasiswa serta keterlibatan mereka dalam dunia kerja.

Meski aspek kolaboratif menjadi tantangan bagi tata Kelola magang, namun melalui program magang, mahasiswa dapat mempelajari bagaimana mempraktikkan teori pembelajaran kolaboratif. Kemampuan kolaboratif merupakan salah satu skill yang kerap kali menjadi persyaratan dunia industri dalam mencari Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam perspektif manajemen, SDM yang memiliki skill melakukan kolaborasi merupakan SDM yang berkualitas. Karena itu magang merupakan salah satu metode pembelajaran yang terbaik bagi mahasiswa untuk dapat menepa kemampuan berkolaborasi. Karena pada saat magang, sebagaimana dilakukan TS, mengharuskan seorang mahasiswa untuk bekerjasama dengan kelompok kecil di tempat ia magang. Hal itu sebagaimana mana pendapat Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999): "Cooperative learning is the instructional use of small groups so that students work together to maximize their own and each other's learning." Mahasiswa saat melakukan program magang akan mendapatkan pembelajaran kooperatif melibatkan penggunaan kelompok kecil sebagai unit instruksional. Dalam konteks ini, mahasiswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama. Dengan demikian tujuan utama dari pembelajaran kooperatif, yaitu untuk memaksimalkan kemampuan mahasiswa secara individual dan kolektif. Dalam lingkungan magang, mahasiswa tidak hanya bertanggung jawab untuk tugas mereka sendiri, tetapi juga untuk membantu tugas dari rekan-rekan mereka melalui interaksi dan kolaborasi. Dengan bekerja sama, mahasiswa memahami urgensi berkolaborasi dalam pekerjaan.

Peran Kepemimpinan dan Mentor

Hasil temuan dari studi naratif mengenai mahasiswa magang di PT Galang Pratama Promosion menunjukkan bahwa peran kepemimpinan Perguruan Tinggi dan mentor di tempat magang memiliki dampak signifikan dalam mengatasi berbagai permasalahan dan hambatan yang muncul selama magang. Kehadiran mentor dan pimpinan yang efektif dapat membantu mahasiswa magang menghadapi tantangan dengan lebih baik.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan Ivancic (2023). Ivancic mengungkapkan urgensi dari peran mentor dalam mendukung kesuksesan magang. Mentor dalam hal ini dinilai mempengaruhi kepuasan mahasiswa terhadap program magang. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan

mahasiswa terhadap pengalaman magang mereka serta menjelaskan berbagai hal yang dapat membantu dalam meningkatkan efektivitas program magang di berbagai lembaga pendidikan. Serta studi lainnya yang dilakukan Ward dkk (2014: 279–284) mengkaji dampak peran kepemimpinan dan magang terhadap nilai Ujian Bidang Utama mahasiswa program bisnis. Studi ini menyoroti bagaimana magang dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja akademik mahasiswa dan memperkuat hubungan antara teori dan praktik dalam konteks pendidikan bisnis.

Karena itu untuk meningkatkan tata kelola program magang, kepemimpinan di perguruan tinggi dan berbagai Perusahaan yang ada di Indonesia memiliki peran penting. Hal ini karena kerjasama antara pendidikan tinggi dan industri merupakan elemen kunci dalam memfasilitasi pengalaman magang yang bermanfaat bagi mahasiswa. Abdul (2018) menunjukkan urgensi dari kerjasama ini dalam meningkatkan kesempatan karier dan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

Kebijakan lain yang dapat dilakukan perguruan tinggi adalah melakukan adopsi model pembelajaran sosial yang dapat diperoleh dari program magang di bangku perkuliahan. Model-model pembelajaran berbasis project dapat diterapkan untuk memperkecil jarak antara teori dengan dunia praktik. Model pembelajaran berdasarkan penelitian sebagaimana penelitian Purba dan Simanungkalit (2024: 3220–3226) menjadi salah satu bukti bahwa model pembelajaran berbasis project dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan sekaligus memperkecil jarak antara teori dan praktik.

Urgensi program magang dalam rangkaian Pendidikan tinggi merupakan suatu keniscayaan. Program magang dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk sukses di pasar kerja. Literatur yang disajikan oleh Saputra et al. (2020) dan Septiandiani et al. (2021) menyoroti bagaimana magang dapat memberikan pemahaman praktis dan keterampilan yang diperlukan bagi mahasiswa. Selain itu magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan praktis mereka, seperti yang ditemukan oleh Collins & Redden (2021). Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk sukses setelah lulus, sebagaimana yang diungkapkan oleh Grillo (2023). Untuk itu perlu ada kebijakan yang dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi industri terhadap peran penting industri dalam upaya membantu meningkatkan kompetensi mahasiswa yang dihasilkan dari magang juga penting. Studi yang dilakukan oleh Franco et al. (2019) dan Sudiyatno et al. (2020) menggambarkan bagaimana persepsi industri tentang kompetensi mahasiswa dapat mempengaruhi peluang karier mereka. Karena itu diperlukan kebijakan dari pemerintah yang dapat semakin menguatkan pemahaman dunia industri akan peran penting mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian naratif tentang pengalaman magang mahasiswa di PT Galang Pratama Promosion, dapat ditarik kesimpulan bahwa magang merupakan upaya menjembatani jarak antara dunia kerja dan pendidikan tinggi. Kesimpulan ini ditarik berdasarkan analisis data dan diskusi yang dilakukan sebagai berikut: Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa magang memberi mahasiswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang mereka pelajari di sekolah ke lingkungan kerja dunia nyata. Kedua, penelitian menemukan bahwa magang membantu mahasiswa memperoleh keterampilan praktis dan profesional yang berguna untuk karier mereka di masa depan seperti menempa kemampuan berkolaborasi. Akan tetapi untuk dapat mengatasi berbagai hambatan dan tantangan dalam tata Kelola magang, peran penting dari kepemimpinan perguruan tinggi dan kesadaran dunia industri untuk membantu program magang mutlak diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktur Utama PT. Galang Pratama Promosion Bapak Gatot Suyitno dan mentor dari PT. Galang Pramata Promosion, Bapak Nanang Fahrozy beserta staf yang telah memberikan kesempatan kerja praktek dan membimbing mahasiswa Universitas Esa Unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, T. (2018). Exploring the Possibility of Co-Operation Between Higher Education and Industries in Malaysia Ramesh Sathappan Sub-Discipline. *Journal of Social Science Research* 12(01), 2525–2538.
- Adams, J. (2019). The Role of Internships in Bridging the Gap between Higher Education and Industry. *Journal of Education and Industry*, 42(3), 321-335.
- Assjari, & S., P. (2010). Desain Penelitian Naratif. *JASSI*, 9(2).
- Bandura, A., Bandura A, & Bandura, A. (1977). Self-efficacy beliefs of adolescents. *Psychological Review*, 84(2), 191–215.
- Brown, K. & Smith, R. (2020). Building Effective Partnerships between Universities and Industry for Internship Programs. *Higher Education Management*, 28(2), 145-158.
- Callanan, G., & Benzing, C. (2004). Assessing the role of internships in the career-oriented employment of graduating college students. *Education + Training*, 46(2), 82–89.
- Clandinin, D. J., & Connelly, F. M. (2000). *Narrative inquiry: Experience and story in qualitative research*. Jossey-Bass.
- Creswell, J. W., & Miller, D. L. (2000). Determining validity in qualitative inquiry. *Theory into Practice*, 39(3), 124-130.
- Collins, W., & Redden, L. (2021). Improving Student’s Estimating Abilities through Experiential Learning. *International Journal of Construction Education and Research*, 17(2), 117–132.
- Franco, M., Silva, R., & Rodrigues, M. (2019). Partnerships between higher education institutions and firms: The role of students’ curricular internships. *Industry and Higher Education*, 33(3), 172–185. <https://doi.org/10.1177/0950422218819638>
- Franco, M., Silva, R., & Rodrigues, M. (2019). Partnerships between higher education institutions and firms: The role of students’ curricular internships. *Industry and Higher Education*, 33(3), 172–185. <https://doi.org/10.1177/0950422218819638>
- Gault, J., Leach, E., & Duey, M. (2010). Effects of business internships on job marketability: The employers’ perspective. *Education and Training*, 52(1), 76–88.
- Grillo, J. L. (2023). *Confidence And Post-Graduation Outcomes in Higher Education*. ST. John’s University.
- Ivancic, I. (2023). Analysis Of Students’ Satisfaction with Internship -. 100 Th International Scientific Conference on Economic and Social Development.
- Jagadesh Kumar, M. (2022). Internships: Bridging the Gap between College and Workplace. *IETE Technical Review (Institution of Electronics and Telecommunication Engineers, India)*, 39(6), 1223–1224.
- Johnson, L. (2018). Bridging the Gap: Enhancing Communication between Higher Education and Industry. *Journal of Applied Communication*, 36(4), 401-415.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999) *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning*. Prentice-Hall.
- Miricescu, D., & Tăbușcă, D. (2017). The need for internships and school practices as a method of bridging the gap between education and industry in Romania. *Balkan Region Conference on Engineering and Business Education*, 3(1), 144–150.
- Nugraheni, D., & Sinatra Wijaya, L. (2017). Pelaksanaan Program Internship Dalam Upaya Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan. *Scriptura*, 7(2), 47–56.
- O’Neill, N. (2010). Internships as a high-impact practice: some reflections on quality. *Peer Review*, 12(4) 4–8.
- Purba, R., & Simanungkalit, A. (2024). Model Berbasis Proyek Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 107405 Tembung Tahun Ajaran 2022 / 2023. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7, 3220–3226.
- Purnomo, E., Pratama, Y. R., & Rezani, R. (2020). The effectiveness of internship information system application in vocational high school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1446(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1446/1/012032>
- Riessman, C. K. (2008). *Narrative methods for the human sciences*. Sage Publications.

- Saputra, J., Abdullah, A. G., & Sumarto. (2020). The perceptions of automotive industrial managers about the internship students' competencies. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 830(4). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/830/4/042088>
- Septiandiani, F., Nurzukhrufa, A., Munirwan, H., & Setiawan, A. (2021). Evaluating the integration of research-based internship with sustainable environmental thinking. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 881(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/881/1/012014>
- Stephen B. Knouse Gwen Fontenot. (2008). Benefits of the Business College. *Journal of Employment Counseling*, 45.
- Sudiyatno, S., Nuryanto, A., Sutopo, S., & Nashir, I. M. (2020). Model of university-industry collaboration to support internship program in Engineering Faculty of Universitas Negeri Yogyakarta. *Journal of Physics: Conference Series*, 1700(1).
- Tarisa Sabilah (2024). Peran Public Relations PT. GPP Dalam Membangun Kerjasama Dengan Eksternal. Laporan Magang. Universitas Esa Unggul.
- Ward, C., Yates, D., & Song, J. Y. (2014). The Impact of Leadership Roles and Internships On Undergraduate Business Major Field Test (MFT) Scores. *Contemporary Issues in Education Research (CIER)*, 7(4), 279–284.
- Victor O. Schwab. (2015). How To Write a good advertisement. In Wilshire Book Company.